

NILAI- NILAI PATRIOTISME DALAM NOVEL BILA MALAM BERTAMBAH MALAM KARYA PUTU WIJAYA DAN IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Muhammad Latif & Dewi Anggraini

Universitas Negeri Padang

Latifatiff91@gmail.com ; dewianggraini@fbs.unp.ac.id

Abstract

At this time it can be observed that there are more striking differences in the spirit of the youth of the past and today. There has been a decline or deviation in morals which has caused today's youth to lose their spirit and spirit of independence so that there has been a decline in the values of patriotism that have occurred in all corners of the country. The purpose of this research is as follows. First, to describe the values of patriotism contained in Putu Wijaya's novel BMBM. Second, to describe the implications of the values of patriotism contained in Putu Wijaya's novel BMBM in teaching class XII high school novel texts. The research method used is content analysis. In this study the researcher himself acted as the main instrument. The research data analysis technique is adapted to the flow of qualitative data analysis. Putu Wijaya's novel When the Night Increases the Night found 15 values of patriotism. Each of the values of patriotism, namely 4 love of the motherland, 8 willing to sacrifice, 3 brave. Based on the results of the research, it was concluded that in Putu Wijaya's novel Bila Malam Lagi Malam, there are values of patriotism, namely an attitude of love for the motherland by having a spirit of responsibility, love for the symbol of the country, love for the teaching profession, a sense of indebtedness, support government programs and love for their students. The values of patriotism in Putu Wijaya's novel When the Night Increases in Night can be implicated in every lesson, outside of learning, in the school environment, in the community, and in the people around him. These values of patriotism can make everyone respect cultural, racial, ethnic and religious differences.

Keywords: *Patriotism Values, Novel When the Night Gets Night, and Indonesian Language Learning*

Abstrak : Pada saat ini dapat diamati terdapat perbedaan yang lebih mencolok mengenai semangat pemuda zaman dulu dan saat ini. Terjadi penurunan atau penyimpangan moral yang menyebabkan para pemuda sekarang kehilangan semangat dan jiwa kemerdekaannya sehingga terdapat penurunan nilai-nilai patriotisme yang terjadi di seluruh sudut negeri. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam novel BMBM karya Putu Wijaya. Kedua, mendeskripsikan implikasi nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam novel BMBM karya Putu Wijaya dalam pembelajaran teks novel kelas XII SMA. Metode Penelitian yang digunakan adalah content analysis. Pada penelitian ini peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen utama. Teknik analisis data penelitian ini disesuaikan dengan alur penganalisan data kualitatif. Novel Bila Malam Bertambah Malam karya Putu Wijaya ditemukan sebanyak 15 nilai-

nilai patriotisme. Masing-masing nilai-nilai patriotisme, yaitu 4 cinta tanah air, 8 rela berkorban, 3 berani. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya* terdapat nilai-nilai patriotisme, yaitu adanya sikap untuk cinta terhadap tanah air dengan cara memiliki jiwa tanggung jawab, rasa cinta terhadap simbol negara, mencintai profesi guru, rasa berhutang budi, mendukung program pemerintah dan rasa cinta pada muridnya. Nilai-nilai patriotisme pada novel *Bila Malam Bertambah Malam karya Putu Wijaya* dapat diimplikasikan dalam setiap pembelajaran, di luar pembelajaran, di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat, dan orang sekitar. Nilai-nilai patriotisme ini dapat menjadikan setiap orang untuk menghargai perbedaan budaya, ras, suku, dan agama.

Kata Kunci : Nilai-nilai Patriotisme, Novel *Bila Malam Bertambah Malam*, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Karya sastra secara umum merupakan hasil dari kreativitas dari sebuah ide maupun perasaan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Waluyo (2014), karya sastra hadir sebagai wujud nyata dari imajinasi yang kreatif dari seorang sastrawan yang merupakan hasil dari pemikiran, pengalaman, budaya, dan refleksi pengarang terhadap sesuatu yang terjadi dalam lingkungan masyarakat maupun dalam diri pengarang. Nilai patriotisme dapat ditanamkan melalui pembelajaran sastra. Nilai patriotisme adalah seseorang yang memiliki sikap seseorang yang rela berkorban, berani dalam mengambil resiko serta tantangan, dan pantang menyerah. Meskipun patriotisme dominan dengan sikap kepahlawanan, namun pada saat sekarang ini dapat diwujudkan melalui suatu perbuatan, seperti rajin belajar, berbakti kepada orang tua, semangat meraih cita-cita, mengabdikan pada negara dan sebagainya. Hal ini harus diajarkan kepada siswa agar dapat menumbuhkan sikap patriotisme.

Saat ini, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan antara masa lalu dan masa kini yang sangat meresahkan keamanan manusia. Penurunan atau penyimpangan nilai moral yang membuat para pemuda kehilangan semangat dan jiwa kemerdekaannya adalah penurunan nilai-nilai patriotisme yang terjadi di seluruh pelosok negeri. Karena itu, dapat dikatakan bahwa patriotisme adalah satu-satunya bangunan terpenting. Ini juga dapat digambarkan sebagai rasa bangga terhadap negaranya dan rasa nasionalisme.

Penelitian tentang nilai-nilai patriotisme telah dilakukan oleh beberapa negara, yaitu dari Amerika oleh Merry dan Michael (2009) menemukan bahwa nilai patriotisme perlu dikembangkan oleh pihak sekolah agar dapat memberikan pemahaman tentang budaya dan rasa cinta pada tanah air. Dari Australia oleh Maniou (2016) menemukan bahwa sikap patriotisme ini perlu ditanamkan pada diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan di Malaysia oleh Rahman (2019) menemukan bahwa patriotisme perlu ditanamkan kepada seseorang agar bisa menumbuhkan rasa cinta tanah air dan setia pada bangsa, rasa memiliki, disiplin, usaha, dan produktivitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nair, Subadrah, M dan Rajeswary, P (2017) menemukan bahwa siswa masih kurang memiliki jiwa patriotisme. Diperlukan strategi guru yang tepat untuk menumbuhkan nilai-nilai patriotisme pada siswa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan di Turki oleh Artikulac (2019) menemukan bahwa masih kurangnya nilai-nilai patriotisme dari siswa di Turki lebih buta dibandingkan siswa di USA meskipun siswa di USA lebih rentan terhadap kearganegaraan global dibandingkan dengan siswa di Turki.

Kartini (2019) menyatakan bahwa patriotisme adalah sikap atau perilaku seseorang yang rela berkorban dan penuh semangat dalam mempertahankan tanah air dan kemerdekaan bangsa. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Nurgiyantoro (2010) menyatakan Novel adalah karya sastra yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel adalah satu-satunya karya ilmiah yang memuat berbagai gagasan yang diasimilasi oleh para tokoh secara sistematis dengan menghadirkan cerita yang utuh. Pada sebuah novel ditemukan adanya nilai-nilai kehidupan. Menurut Atmazaki (2013), nilai adalah suatu perbuatan membandingkan sesuatu hal yang memiliki kriteria tertentu. Penilaian harus dilakukan dengan adanya kriteria atau alat banding dari suatu hal tersebut. Nilai dalam sebuah novel beragam adanya, seperti nilai sosial, nilai budaya, nilai agama, nilai moral, maupun nilai patriotisme, dan nilai lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya. Membaca novel *Bila Malam Bertambah Malam*, pembaca dapat melihat gambaran tentang sejarah bangsa Indonesia atau bagaimana bangsa Indonesia berjuang selama bertahun-tahun dengan usaha yang gigih, semangat serta pantang menyerah dan memiliki jiwa patriotisme yang tinggi untuk merebut kemerdekaan bangsa Indonesia. Pada novel ini juga menceritakan bagaimana seseorang yang rela berkorban dirinya untuk tanah air terlihat pada kutipan berikut.

“Semua mengatakan dia pahlawan!” jawab Gusti Biang. “Dia telah berjuang untuk kemerdekaan dan mati ditembak NICA!” (Putu, 2007).

Berdasarkan penelitian di atas, terlihat bahwa suami Gusti Biang rela mengorbankan dirinya demi mempertahankan tanah air dan rela ditembak oleh NICA dan mengorbankan dirinya.

Bila Malam Bertambah Malam adalah roman yang dikarang oleh Putu Wijaya pada tahun 1971 oleh Pustaka Jaya. Latar tempatnya di Yogyakarta dan Pulau Bali. Novel ini juga didramakan yang alur ceritanya masih mempedomani dari novel. Selain itu, Putu Wijaya juga dikenal sebagai penulis novel yang memiliki aliran baru. Novel-novel Putu Wijaya memiliki fokus yang kuat pada kejiwaan dan filsafat. Gabus itu kemudian menjadi ciri khas tulisan Putu Wijaya. Karya Putu Wijaya juga banyak terkenal dan juga diadaptasi ke beberapa bahasa lain, seperti Inggris, Belanda, Prancis, Jerman, Jepang, Arab, dan Thailand.

Melalui Penelitian ini dibahas tentang bagaimana nilai-nilai patriotisme dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya dan implikasinya terhadap pembelajaran teks novel pada kelas XII di SMA. Dalam hal ini yang dilihat adalah nilai-nilai patriotisme dalam novel tersebut dan nilai yang paling dominan. Penelitian mengenai nilai-nilai patriotisme ini dapat rasa cinta tanah air pada siswa ketika mempelajari mengenai multikultural dalam teks novel. Melalui novel *Bila Malam Bertambah Malam* yang sarat akan nilai patriotisme, guru bisa mempertimbangkan novel ini menjadi salah satu materi pembelajaran sastra. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti nilai-nilai patriotisme yang dijadikan objek penelitian. Ada beberapa jenis nilai patriotisme seperti keberanian, rela berkorban, kesetiaan, sukarela, dan cinta tanah air. Dalam penelitian ini membahas mengenai nilai keberanian, rela berkorban, dan cinta tanah air (Rasyid, 2004).

1. Keberanian

Keberanian adalah suatu keadaan berani (“KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia),” 2005) berani adalah perasaan hati yang mantap untuk melakukan sesuatu dengan percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya dan kesulitan. Menurut pendapat Peter Irons yang menyatakan bahwa keberanian merupakan sebuah tindakan yang memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya (Murrohim, 2020). Sedangkan menurut Paul Findley, keberanian adalah suatu sifat yang mempertahankan dan memperjuangkan apa yang dianggap sesuatu yang benar dalam menghadapi segala bentuk bahaya, kesulitan, kesakitan, dan lain-lain. Kemudian, Arsitoteles menyatakan “The Conquering of fear is the beginning of wisdom”, kemampuan menaklukkan rasa takut yang merupakan awal dari kebijaksanaan. Jadi keberanian adalah Keberanian adalah sikap melakukan sesuatu tanpa terlalu mengkhawatirkan kemungkinan terjadinya kesalahan (Murrohim, 2020).

2. Rela Berkorban

Tidak hanya tentang keberanian yang ditanamkan dalam diri seorang pejuang untuk mengusir penjajah. Pejuang juga menanamkan rasa rela berkorban. Dalam KBBI rela berkorban adalah sikap yang mencerminkan adanya kesediaan untuk menjadi korban serta siap menderita. Sikap rela berkorban dapat ditunjukkan dengan membiasakan merelakan kepentingan diri sendiri untuk kepentingan orang lain atau kepentingan bersama (Asmara, 2012).

3. Cinta Tanah Air

Cinta terhadap tanah air adalah salah satu bentuk dari nilai patriotisme. Jika tidak memiliki perasaan cinta terhadap tanah air para pejuang mungkin tidak akan bersusah payah untuk mengusir para penjajah. Cinta terhadap tanah air merupakan bagaimana pandangan sikap dan perbuatan seorang pejuang dalam menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara. Cinta tanah air mengandung nilai kepahlawanan. Menurut Badjoeri Widagdo, cinta tanah air adalah bentuk rasa cinta terhadap bangsa dan negara (Asmara, 2012). Kemudian menurut Asmara (2012) menyatakan bahwa cinta tanah air mengandung nilai kepahlawanan dan bentuk rasa cinta terhadap bangsa dan negara.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya. *Kedua*, mendeskripsikan implikasi nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya dalam pembelajaran teks novel kelas XII SMA.

METODE

Peneliti melakukan penelitian pada bulan Mei dengan membaca novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Peneliti mencari peristiwa yang akan dinalisis, yaitu rela berkorban, cinta tanah air, dan berani, serta peristiwa lainnya dengan cara mencatat dan menstabilo. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif. Menurut Anggito, A dan Setiawan, (2018), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan

trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Rukin (2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan poses penelitian dan pemenfaatn landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Metode Penelitian yang digunakan adalah content analysis. Menurut Eriyanto (2015), *content analysis* (analisis isi) merupakan suatu metode ilmiah yang mempelajari dan menarik sebuah kesimpulan atau sebuah fenomena dengan memanfaatkan sebuah dokumen atau teks. *Content analysis* (analisis isi) digunakan untuk mengecek apakah kesimpulan yang dibuat oleh peneliti sah atau tidak dalam hal didukung oleh temuan dalam *content analysis* (analisis isi). Data dalam penelitian ini merupakan nilai-nilai patriotisme dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya dan implikasinya terhadap teks novel pada kelas XII di SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bila Malam Bertambah* karya Putu Wijaya. Novel *Bila Malam Bertambah Malam* adalah novel yang ditulis oleh Putu Wijaya yang diterbitkan oleh PT. Dunia Pustaka Jaya pada tahun 1971 pada cetakan pertama. Novel *Bila Malam Bertambah Malam* memiliki 141 halaman serta memiliki ISBN.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam novel BMBM Karya Putu Wijaya oleh PT. Dunia Pustaka Jaya pada tahun 2018 edisi elektronik dan cetakan pertama tahun 1971. Pada penelitian ini, peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen utama yang bertugas membaca, memahami, mengidentifikasi dan mencatat semua hal yang berkaitan dengan nilai-nilai patriotisme dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya. Namun instrumen penelitian ini dibantu dengan format atau lembar pencatatan yang digunakan untuk mencatat segala hal yang berkaitan dengan nilai-nilai patriotisme yang terkandung di dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membaca dan memahami secara keseluruhan novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya, (2) melakukan studi kepustakaan terkait dengan hal-hal yang diteliti (nilai-nilai pendidikan karakter) agar diperoleh pemahaman mengenai permasalahan yang diteliti, (3) menemukan data-data yang sesuai dengan masalah penelitian (nilai-nilai patriotisme) yang terdapat di dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya.

Teknik analisis data penelitian ini disesuaikan dengan alur penganalisan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), alur atau teknik penganalisaan data ada tiga langkah. Langkah-langkah tersebut eradalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi data. Teknik pengabsahan data menurut Anggito, A dan Setiawan (2018), alat-alat pada pendekatan berupa aktivitas paska penelitian untuk lebih meyakinkan dengan mengulang pemeriksaan data, bartanya obyektif, hubungan-hubungan yang pasti, kepercayaan yang berulang-ulang mempola, dan seterusnya, adanya teknik penelitian ini peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan cermat dan saling berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dapat direkam secara pasti dan sistematis.

HASIL

Pada temuan penelitian ini akan diuraikan tentang, (1) nilai-nilai patriotisme dalam novel Bila Malam Bertambah Malam, yang meliputi (a) tokoh-tokoh dalam novel Bila Malam Bertambah Malam karya Putu Wijaya, (b) rangkaian peristiwa, dan (2) implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1. Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Novel *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya

a. Tokoh-tokoh dalam Novel

Berdasarkan novel yang telah dibaca terdapat 13 tokoh, yaitu diantaranya Wayan, Nyoman, Gusti Biang, Ratu Ngurah, Icing, Ratu Singgih, Krtutu Mantul, Belang, Dewa Ratu, Dokter, Liang, Belang, dan Sagung Rei. Tokoh utama dalam novel Bila Malam Bertambah Malam karya Putu Wijaya Wayan, Nyoman, Gusti Biang, Ratu Ngurah. Keempat tokoh utama tersebut memiliki peran penting dalam cerita. Konflik-konflik yang dialami tokoh utamalah yang pada akhirnya membentuk konflik-konflik yang dialami tokoh-tokoh lainnya. Gusti biang merupakan seorang bangsawan yang menjadi janda karean ditinggal oleh suaminya. Ia merupakan tokoh sentral dalam novel ini, yaitu tokoh yang mengalami perubahan watak. Awalnya ia memiliki sifat dengan membanggakan kebangsawanannya dan ia berubah menjadi tokoh baik ketika suatu kebenaran tentang masa lalunya terungkap. Nyoman Niti merupakan gadis berusia delapan belas tahun yang mempunyai sift asli penyayang. Ia tetap peduli terhadap kesehatan Gusti Biang walaupun selalu dicaci maki. Wayan merupakan sosok tua yang merupakan abdi dari Gusti Biang. Ia merupakan tokoh yang penyabar ketika menghadapi Gusti Biang. Hal tersebut ia lakukan karena ia masih

mencintai Gusti Biang. Ratu Ngurah merupakan anak lelaki Gusti Biang yang merupakan tokoh tritagonis. Ratu Ngurah merupakan anak muda yang berpikiran terbuka. Ia tahu bahwa zaman sekarang tidak ada lagi perbedaan kasta, semua orang memiliki hal yang sama.

b. Rangkaian Peristiwa

Rangkaian peristiwa terdiri dari satuan yang ditemukan dan satuan peristiwa yang dianalisis berdasarkan nilai-nilai patriotisme pada novel *Bila Malam Bertambah Malam*. Satuan peristiwa, yaitu peristiwa sedangkan peristiwa yang dianalisis peristiwa. Berikut tabel rangkaian peristiwa.

Tabel 2 Jumlah Satuan Peristiwa
dalam Novel *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya

No	Satuan Peristiwa	Jumlah
1.	Satuan Peristiwa yang ditemukan	25
2.	Satuan peristiwa yang dianalisis berdasarkan nilai-nilai patriotisme	15

Rangkaian peristiwa dalam tabel ini yang dialami oleh Nyoman Niti, Gusti Biang, Wayan, dan Ratu Ngurah. Dalam novel ini, peristiwa yang diceritakan adalah seorang janda yang bernama Gusti Biang yang ditinggal mati oleh suaminya karena dibunuh oleh NICA. Gusti Biang yang masih setia ditemani oleh dua pembantunya yang bernama Wayan dan Nyoman Niti. Gusti Biang memiliki anak yang bernama Ratu Ngurah. Sikap Gusti Biang yang masih ingin mempertahankan tatanan lama yang masih menilai seseorang berdasarkan kasta hal inilah yang membuat Gusti Biang suka merendahkan orang lain. Nyoman yang selalu direndahkan oleh Gusti Biang sebenarnya ingin pergi dari kediaman Gusti Biang dan meninggalkan pekerjaannya, namun berkat Wayan yang selalu menghiburnya dan selalu memberikan semangat kepada Nyoman untuk mendapatkan Ratu Ngurah. Hal inilah yang membuat Nyoman bertahan dengan Gusti Biang. Suatu ketika terjadilah pertengkaran hebat antara Gusti Biang, Nyoman, dan Wayan. Akibat dari pertengkaran tersebut Nyoman dan Wayan terpaksa meninggalkan kediaman Gusti Biang. Ratu Ngurah mengetahui kepergian Nyoman dan Wayan yang membuatnya bertengkar hebat dengan Gusti Biang. Akibat pertengkaran hebat tersebut sebuah rahasia besarpun terungkap, yaitu Ratu Ngurah adalah anak dari Wayan. Hal inilah yang membuat Gusti Biang tidak merestukan hubungan antara Nyoman dan Ratu Ngurah dikarenakan perbedaan kasta, Wayan meminta Ratu Ngurah

untuk mengejar Nyoman Niti dan akhirnya hubungan Ratu Ngurah dan Nyoman direstukan oleh Gusti Biang.

c. Nilai-nilai Patriotisme

Sehubungan dengan tujuan penelitian ini, penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam novel *Bila Malam Bertemu Malam*. Nilai-nilai yang mencerminkan nilai-nilai patriotisme, yaitu (1) cinta tanah air, (2) rela berkorban, dan (3) berani.

Tabel 3 Jenis Nilai-nilai Patriotisme dan Jumlah Satuan Peristiwa dalam Novel *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya

No	Jenis-jenis Nilai	Jumlah Satuan Peristiwa
1.	Cinta Tanah Air	4
2.	Rela Berkorban	8
3.	Berani	3
	Jumlah	15

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya ditemukan sebanyak 15 nilai-nilai patriotisme. Masing-masing nilai-nilai patriotisme, yaitu 4 cinta tanah air, 8 rela berkorban, 3 berani.

2. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Nilai-nilai patriotisme dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMA kelas XII dengan materi teks novel. Pengaplikasian dalam pembelajaran dengan kompetensi inti sebagai berikut. *Pertama*, menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. *Kedua*, menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, satuan, responsive, dan proaktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan. *Ketiga*, memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan kemanusiaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait penyebab pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat, sertaminatnya untuk menyelesaikan masalah. *Keempat*, mengolah, menalar, menyajikan, dan menciptakan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

PEMBAHASAN

Aspek yang dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu (1) mendeskripsikan nilai-nilai patriotisme dibagi atas 3 aspek, yaitu (a) cinta tanah air, (b) rela berkorban, (c) berani, dan (2) implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1. Nilai-nilai Patriotisme dalam Novel *Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya*

Berikut ini akan dijelaskan mengenai nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya.

a. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan suatu hal yang penting sebagai perwujudan rasa menghormati dan mencintai tanah air dan membela serta melindungi tanah airnya dari berbagai macam ancaman dan gangguan. Cinta tanah air adalah salah hal yang harus ditanamkan pada diri seseorang sebagai bangsa yang menghargai dan mencintai tanah air dengan sepenuh hati. Hal ini sejalan dengan pendapat Rianto & Firmansyah (2017) cinta tanah air merupakan sikap seseorang yang memiliki kepedulian terhadap bangsa akan tetapi seseorang kepada bangsa yang begitu besar ini akan sulit terwujud. Senada dengan pendapat Ikhsan, M (2017) cinta merupakan Perasaan Kasih dalam bentuk kepedulian dan adanya perhatian seseorang terhadap tanah airnya, dengan membuat dirinya rela mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengemban tugas untuk mempertahankan negara yang dicintainya.

Nilai-nilai patriotisme cinta tanah air terlihat pada cerita yang diceritakan oleh Gusti Biang tentang almarhum suaminya Ngurah Rai yang cinta tanah air dengan pengorbanannya dalam membela tanah airnya meskipun nyawa menjadi taruhannya. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Tetapi beliau tidak memerlukan air mata kambing tua semacam engkau atau air mata siapapun di dunia ini! Sebab untuk pahlawan seperti beliau, air mata adalah hambatan. Yang diharapkannya hanya kejantanan. Pelihara apa yang ditinggalkannya dan lanjutkan apa yang diperjuangkannya.” (Putu, 2007).

b. Rela Berkorban

Rela berkorban merupakan kerelaan seseorang dalam mengorbankan dirinya demi bangsa dan tanah air. Kerelaan berkorban dilandaskan pada kecintaan seseorang terhadap

tanah air. Seseorang yang mencintai tanah airnya maka akan memiliki tanah airnya yang akan memiliki keberanian untuk melindungi, menjaga, dan memblat tanah airnya meski harus mengorbankan banyak hal. Sejalan dengan pendapat Rianto & Firmansyah (2017) bahwa sikap rela berkorban yaitu sikap seseorang Berkorban terhadap tanah air dengan mendahulukan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan merupakan perwujudan sikap mencintai tanah air tanpa mengharap imbalan, menjaga persatuan dan kesatuan.

Senda dengan pendapat Kartini (2019) bahwa rela berkorban merupakan suatu sikap ketersediaan seseorang dalam memberikan sesuatu untuk sebagai pernyataan bahwa dirinya memiliki rasa kebaktian yang akan dilakukan berdasarkan keikhlasan hati. Sejalan dengan pendapat Matta (2004) rela berkorban merupakan kesediaan untuk mengalami penderitaan atau siksaan demi kepentingan atau kebahagiaan orang lain maupun orang banyak.

Nilai-nilai patriotisme rela berkorban paling dominan dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya yang terlihat dari tokoh Nyoman yang rela berkorban demi tuannya, yaitu Gusti Biang. Wayan rela berkorban demi apapun yang diminta oleh Gusti Biang meskipun terkesan bahwa Wayan seolah-olah menjadi budak dari Gusti Biang, namun Wayan tetap setia menemani dan rela mengorbankan apapun demi Gusti Biang. Dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Bapa Wayan!” panggil Nyoman mengatasi suara lelaki tua itu, ia terpaksa mengulanginya sekali lagi, baru Wayan menghentikan kesibukannya sekali lagi, baru Wayan menghentikan kesibukannya. Ketika ia menoleh menatap Wayan menghentikan kesibukannya. Ketika ia menoleh menatap Nyoman, tampak kumis, ambang, rambut sampai alisnya telah banyak yang putih (Putu, 2007).

c. Berani

Nilai keberanian dalam mencintai tanah air yang ditunjukkan pada sikap yang berani dalam melindungi tanah air, berani dalam membela bangsanya di hadapan bangsa asing dan berani mengorbankan nyawanya demi menjaga kesatuan tanah air dan bangsa. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini. Sejalan dengan pendapat Irons (2003) keberanian merupakan suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya.

Nilai-nilai patriotisme sikap berani dalam novel ini terlihat pada sikap Gusti Biang yang berani menghadang apapun masalah dan tidak merasa takut dengan masalah tersebut.

Terlihat dari sikap Gusti Biang yang berani dan rela melakukan apapun demi mempertahankan keselamatannya. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

... sudah sering Gusti Biang bertengkar dengan Ngurah soal tembok itu. Ngurah menginginkan agar tembok bobrok itu dilenyapkan saja, tetapi Gusti Biang memperthankannya mati-matian. Baginya tembok itu adalah sisa-sisa masa mudanya yang selalu mengingatkan pada martabatnya... (Putu, 2007).

2. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

KD 3.8 menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca, dengan indikator 3.8.1 Menafsirkan maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca dan 3.8.2 Menerjemahkan maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel, dengan indikator 3.9.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah teks novel dan 3.9.2 menganalisis kebahasaan (ungkapan, majas, pribahasa) yang terdapat dalam teks novel. Hal ini dapat dilakukan untuk memberikan gambaran lebih nyata tentang pesan dari nilai-nilai multikultural yang dapat dijadikan sebagai contoh. Peserta didik khususnya siswa SMA di sekolah sangat membutuhkan nilai-nilai patriotisme tersebut agar menjadi pedoman atau dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Novel juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi peserta didik dan bahan untuk pembelajaran apresiasi sastra.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* Karya Putu Wijaya terdapat nilai-nilai patriotisme, yaitu *pertama*, adanya sikap cinta tanah air dengan cara memakai produk dalam negeri, mencintai simbol negara, mempunyai rasa tanggung jawab, mencintai profesi guru, rasa berhutang budi, mendukung program pemerintah dan rasa cinta pada muridnya. *Kedua*, rela berkorban terlihat seseorang dalam mengorbankan kepentingan pribadi, rela menderita demi kepentingan bangsa. *Ketiga*, sikap berani, yaitu terlihat pada sikap tidak putus asa, berani menerima tantangan, berusaha mencari solusi, dan kegigihan dalam memperjuangkan cita-cita. *Keempat*, dengan menerapkan nilai-nilai patriotisme, maka dapat menumbuhkan kepekaan dan semangat pada diri sendiri dan bisa bermanfaat bagi orang lain. Dari tiga nilai-nilai patriotisme terdapat 15 data satuan peristiwa yang dianalisis dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya dengan rincian sebagai berikut. *Pertama*, terdapat cinta tanah air ditemukan 4 data, *Kedua*, terdapat 3

keberanian. *Ketiga*, Rela berkorban yang ditemukan 8 data. Nilai-nilai patriotisme yang paling dominan dalam novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya adalah rela berkorban, yaitu sebanyak 7 peristiwa.

Nilai-nilai patriotisme pada novel *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya dapat diimplikasikan dalam proses pembelajaran, di luar pembelajaran, di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat, dan orang sekitar. Nilai-nilai patriotisme ini dapat menjadikan setiap orang agar memiliki sifat saling menghargai perbedaan budaya, ras, suku, dan agama. Adanya sikap untuk berorganisasi dalam sebuah organisasi. Adanya kesamaan gender dan tidak membedakan bahwa perempuan tidak bisa mengejar cita-citanya. Rasa persaudaraan yang harus di tanamkan dalam diri seseorang. Menghargai pendapat orang lain apapun itu. Bersyukur terhadap apa yang telah dimiliki. Sikap yang suka berdagang dan saling menerima. Saling berbagi satu sama lain dan menjalankan kekuasaan dengan semstinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A dan Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak). Jawa Barat.
- Artikulac, A. dan A. Y. (2019). Nationalism, Patriotism and Global Citizenship: A Comparison in Between the Social Studies Teacher Candidates in the US and Turkey. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 7(4), 115–123.
- Asmara, A. (2012). *Karakter Bangsa Indonesia Sejati* (Makrifat). Bandung.
- Atmazaki. (2013). *Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Kencana). Jakarta.
- Ikhsan, M, A. (2017). Nilai-nilai cinta tanah air dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 108–114.
- Irons, P. (2003). *Keberanian Mereka yang Berpendirian* (Bandung: Angkasa, ed.).
- Kartini. (2019). *Jiwa Patriotisme* (PT Sindir). Semarang.
- KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). In *KBBI* (PT Penerbi). Jakarta.
- Maniou, T. (2016). Mediating Patriotism and Triumph through the National Press: Newspapee Content and Journalistic Perceptions. *International Journal of Social Science Studies*, 4(6), 65–75.
- Matta, A. (2004). *Mencari Pahlawan Indonesia* (Terbawi Ce). Jakarta.
- Merry, Michael, S. (2009). Patriotism, History and the Legitimate Aims of American Education. *Education Philosophy and Theory*, 41(4), 378–398.
- Murrohim. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Patriotisme dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Mts Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020. *Skrripsi*.
- Nair, Subadrah, M dan Rajeswary, P, S. (2017). Patriotism Among Secondary School Student

- and Its Relationship with Their Interest Towards Learning History. *Asiam Journal of Education and Training*, 3(2), 110–117.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi* (Gajah Mada). Yogyakarta.
- Putu, W. (2007). *Bila Malam Bertambah Malam* (PT. Dunia). Bandung.
- Rahman, A. (2019). Patriotism Among Multi-Ethnic Youths in Malaysia. Global Conferences Series: Social Sciences. *Education and Humanities (GCSSEH)*, 2, 1–5.
- Rasyid, R. dab. (2004). *Patriotisme: Agenda Pembinaan Bangsa* (Nazizia SD). Kuala Lumpur.
- Rianto, H., & Firmansyah, S. (2017). Upaya Mewujudkan Pemahaman NilaiNilai Patriotisme Dalam Bersikap Mahasiswa Program Studi PPKN IKIP PGRI Pontianak. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1).
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ah). Sulawesi Selatan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta). Bandung.
- Waluyo. (2014). *Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.